

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *LASKAR  
PELANGI***

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



oleh

**YULIUS PRIMADARU OHOIWUTUN  
1911100027**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA  
KLATEN**

**2023**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *LASKAR PELANGI* yang di susun oleh mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Nama : Yulius Primadaru Ohoiwutun

NIM :1911100027

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

**Pembimbing I**



**Dr.Sri Budiyono, M.Pd.**

**NIK 690 713 337**

**Pembimbing II**



**Wisnu Nugroho Aji, S.Pd.M.Pd**

**NIK 690 815 349**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL  
*LASKAR PELANGI* telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi

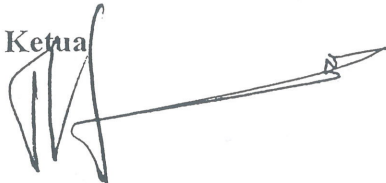
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya dharma Klaten pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2023

Tempat : Unversitas Widya Dharma

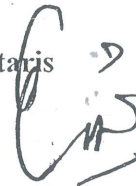
Ketua



**Dr.H.Ronggo Warsito,M.Pd**

**NIK 690 890 113**

Sekretaris



**Drs.Gunawan Budi Santoso,M.Hum**

**NIP 19630705 1987031003**

Pembimbing I



**Dr.Sri Budiyono,.M.Pd.**

**NIK 690 713 337**

Pembimbing II



**Wisnu Nugroho Aji,S.Pd.M.Pd**

**NIK 690 815 349**

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr.H.Ronggo Warsito,M.Pd.**

**NIK 690 890 113**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulius Primadaru Ohoiwutun

NIM : 1911100027

Jurusan/Program Studi : PBS/PBSI

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *LASKAR PELANGI* adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi ini.

Klaten, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Yulius Primadaru Ohoiwutun

## MOTTO

Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar .orang yang selalu  
meaih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah  
(Susi Pujiastuti)

Keberhasilan bukan milik orang pintar.Keberhasilan milik mereka yang terus  
berusaha  
(B.J Habibie)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang telah memberikan kekuatan kesabaran dan kesehatan serta kasih Nya dalam pembuaan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yaitu Emilius Ohoiwutun dan ibu saya Anastasia sri padmini
3. Kakak saya Yohanes Kristantanto Widyawan Ohoiwutun dan Christina Ratna Ningsih Ohoiwutun
4. Keluarga besar Ohoiwutun dan Hadi Sutrisno yang selalu memberikan semangat dan doa
5. Sahabat sahabat saya yang selalu mendukung saya
6. Almamater Universitas Widya Dharma

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi petunjuk dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Widya Dharma Klaten.

Selama mengerjakan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan berupa petunjuk, bimbingan, maupun pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr.H Ronggo Warsito, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd..M.Pd , sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Universitas Widya Dharma,
4. Bapak .Dr.Sri Budiyo. M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberi bantuan dan dorongan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd..M.Pd Pembimbing 2 yang telah membantu skripsi saya
6. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini terutama ponakan saya Yunita Primasari Antoh

Semoga Tuhan membalas amal baik semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan bimbingan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran maupun kritik akan diterima dengan tangan terbuka.

Klaten, 2023

Penulis

Yulius Primadaru Ohoiwutun



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II Landasan Teori	
A .Pengertian Sastra .....	8
B. Pengertian Novel .....	9
C. Unsur –unsur yang membangun Novel .....	9
D. Nilai Pendidikan Karakter .....	14
Bab III Metodologi Penelitian .....	21
A Objek Penelitian.....	21
B. Data.....	22
C. Sumber Data.....	22
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	22
E. Tehnik Analisis Data .....	23
BAB IV Pembahasan dan Analisis .....	24

A. Unsur Intrinsik dalam Novel Laskar Pelangi .....	24
B. Analisis Pendidikan Karakter dalam novel laskar pelangi .....	33
BAB V .Penutup	
A. Simpulan .....	34
B. Saran .....	35.
Daftar Pustaka .....	36

## ABSTRAK

*Yulius Primadaru Ohoiwutun . NIM : 1911100027 Analisis Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi :Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.2013* Konteks Sosial Pengarang dan Nilai Sosial dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Widya Dharma Klaten.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah konteks sosial pengarang dan nilai sosial novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif atau menguraikan (interpretasi).

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan : 1) Pengarang menempatkan masa kecilnya dalam konteks yang tak lepas dari pergolakan sosial budaya. Pengarang menyatakan melalui novelnya bahwa hadirnya sebuah kawasan Gedongan menjadi simbol pengukuhan kemiskinan dan kesenjangan sosial masyarakat di Belitung saat itu. Novel Laskar Pelangi lebih berpihak dan mewakili suara masyarakat terpinggir atau masyarakat miskin karena Andrea Hirata sebagai pengarang merupakan anggota masyarakat yang termasuk ke dalam kelas sosial masyarakat miskin; 2) Nilai sosial dalam novel Laskar Pelangi adalah masyarakat di Belitung tetap hidup harmonis dengan keanekaragaman budaya yang ada meskipun termarginalkan dari segi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

**Kata kunci : Analisis Nilai,Pendidikan,Karakter ,Novel Laskar Pelangi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Minat baca orang Indonesia dalam membaca novel semakin lama semakin meningkat apa lagi dengan adanya berbagai lomba membuat karya sastra di berbagai sekolah, universitas, dan diberbagai kejuaraan,mulai dari membaca puisi membuat cerpen,dll. Kegemaran membaca novel merupakan, hobby yang patut di acungi jempol, karena tidak semua orang gemar membaca Contoh kecil salah satu contoh sastrawan terkenal yaitu Andrea Hirata pengarang novel Laskar Pelangi ,dia mendapat penghargaan ITB Buch Award 2013 Novel Laskar pelangi berbentuk deduktif (inti permasalahan atau klimaks) terletak di halaman depan,yaitu halaman 1 sampai 8 selebihnya hanya berisi sampiran saja, kita lihat pada halaman 1 sampai 8 berisikan tentang ketegangan,bahwa SD Muhammadiyah Belitung akan ditutup pemerintah jika memiliki murid kurang dari 10,padahal murid di SD Muhammadiyah Belitung baru berjumlah 9 anak .maka bapak kepala sekolah mengumumkan kalau SD Muhammadiyah Belitung kekurangan 1 murid ,

Maka datanglah si Harun Pria yang memiliki keterbelakangan mental,karena harunlah seorang pahlawan yang memberanikan diri untuk menolong Muhammadiyah Belitung agar tidak ditutup pemerintah dengan mendaftarkan diri untuk sekolah di SD Muhamdiyah Belitung, maka SD Muhammadiyah Belitung masih bisa berdiri Novel Laskar Pelangi termasuk ke dalam suatu novel yang dapat Mengangkat citra pendidikan atau membawa nama baik khususnya bangsa Indonesia yang masih berkembang di kehidupan masyarakat modern seperti saat ini. Novel memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat,bisa jadi keberadaannya ikut membantu perubahan sosial, karena novel tidak hanya sekedar bacaan atau hiburan saja, tetapi di dalamnya terkandung pelajaran, pengajaran, serta tingkah laku dan pola-pola kehidupan masyarakat

Perlu di ketahui bahwa suatu karya sastra fiksi pastilah terdapat sebuah hikmah atau nilai - nilai pendidikan karakter yang bisa dipetik atau diambil untuk dijadikan sebagai pedoman untuk di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari .Agar dapat mengetahui maksud yang terkandung didalam sebuah karya sastra fiksi seperti novel diperlukan pemahaman lebih atau dibaca berkali kali agar bisa mengambil makna dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Ketika proses pencarian itu terkadang pembaca mengalami kebosanan karena amat sulit untuk menangkap isi atau maksud cerita dalam novel tersebut. Tidak jarang terjadi jurang pemisah antara pengarang dan pembaca. Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yang didasarkan pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. Perlu dianalisis karena novel *Laskar Pelangi* merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan pedoman untuk mengubah perilaku dan sikap pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga pembaca dapat bersikap sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam novel tersebut.

Karya sastra terutama novel *Laskar Pelangi* mempunyai berbagai masalah-masalah dunia pendidikan dan pengajaran. jika pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang sulit dipecahkan dalam masyarakat. Dengan karya sastra kita dapat menciptakan individu-individu yang lebih berkepribadian dan lebih cerdas. Hal ini disebabkan oleh adanya empat cakupan dalam pengajaran sastra yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan berbudaya, menembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Novel *Laskar Pelangi* juga dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam bahan ajar di sekolah, khususnya dalam apresiasi novel.

Karena novel *Laskar Pelangi* ini mengandung nilai edukatif dan beberapa nilai keteladanan sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Di dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata diharapkan dapat memberikan pedoman bagi pembaca agar mengambil nilai-nilai pendidikan karakter yang baik dan sesuai dengan adat yang berlaku lewat cerita yang dibacanya. Pendidikan dinilai berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang utuh. Pembinaan nilai sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif, baik pengaruh dari dalam negeri maupun luar negeri. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan moral.

Nilai-nilai moral menempatkan hak asasi manusia (HAM) sebagai ukuran pencegahan pelanggaran-pelanggaran berat, seperti pembunuhan, pemerkosaan, perkuliahian, penculikan, diskriminasi, dan lain-lain. Dengan demikian, salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting adalah nilai-nilai moral dan ahlak. Makna pendidikan Karakter yaitu untuk membantu peserta didik agar mengenali nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam konteks keseluruhan hidupnya.

Para ahli filsafat etika, seperti Emmanuel Kant (1960) sudah lama merumuskan tujuan pendidikan moral yang disampaikan secara formal atau secara nonformal, sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan nilai-nilai moral universal, maksudnya tujuan pendidikan moral bukan saja demi terlaksananya aturan-aturan yang didukung oleh otoritas masyarakat tertentu,
- 2) tetapi demi terlaksananya prinsip-prinsip moral universal yang diterima dan diakui secara universal, seperti keadilan, kebebasan dan persamaan tiap individu manusia.

Kohlberg (1977) menandakan bahwa tujuan pendidikan moral adalah mendorong perkembangan tingkat moral peserta didik. Kematangan pertimbangan moral harus sampai pada menjunjung tinggi nilai-nilai

kemanusiaan yang universal, berdasarkan Prinsip keadilan dan persamaan serta saling menerima. Tujuan pendidikan nilai-moral adalah mengefektifkan peningkatan dan pengembangan pertimbangan moral peserta didik. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan nilai-moral sebaiknya dilaksanakan dengan mengembangkan suasana kehidupan konkret yang memungkinkan setiap orang memiliki sikap respek yang mendalam kepada sesamanya. Tujuan pendidikan moral dewasa ini, akan lebih sesuai apabila dihubungkan dengan kondisi era globalisasi yang melanda dunia yang melahirkan lebih banyak konflik budaya, tata nilai, moral serta sistem sosial umat manusia, dan akhirnya mengarah pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Dalam prosesnya penanaman nilai-nilai moral tidak hanya dalam pendidikan formal maupun nonformal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang selama ini terbatas di kelas dan di sekolah. Namun saat ini bisa juga terjadi di luar pendidikan formal maupun nonformal yang menembus sekat-sekat tembok pemisah dengan melalui media pendidikan lainnya, baik media massa, cetak maupun elektronik. Sumber belajar tidak hanya terbatas melalui pendidik (jenis orang) melainkan terdapat beberapa sumber lainnya. Dalam kaitannya dalam pendidikan, karya fiksi dan sastra mempunyai peran yang cukup penting dalam mengantarkan nilai-nilai pendidikan moral, etika, dan karakter agar sampai ke peserta didik.

Cerita yang disajikan baik secara implisit maupun eksplisit selalu menyisipkan nilai-nilai moral, pengajaran tentang kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu.

Sastra digunakan sebagai media alternatif penyampaian pesan, dibungkus dengan kisah yang menyentuh hati sehingga cerita akan lebih komunikatif dengan masyarakat. Bahasa juga merupakan unsur penting dalam karya sastra, karena pemilihan bahasa yang baik akan berpengaruh pula pada kualitas karya sastra tersebut. pemilihan bahasa adalah salah satu bentuk interaksi sosial.

Pemakaian dan pemilihan bahasa yang baik dalam sebuah karya sastra baik itu novel, puisi, cerpen merupakan sarana komunikasi yang dapat menyampaikan semua pesan yang diangkat oleh penulis sehingga karya tersebut berkualitas dan dapat dinikmati pembaca. Novel juga merupakan seni menulis kata-kata yang indah. Novel merupakan sebuah media komunikasi yang di dalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung pesan, baik itu pesan moral, sosial, maupun keagamaan. Novel memang perlu mengandung pesan moral maupun agama. Karena karya sastra tidak hanya ditulis dengan tujuan sastra (estetik) semata, tetapi juga non sastra, misalnya pengajaran moral, yang mengkritik tentang kepincangan moral bangsa. Novel yang mengandung nilai-nilai moral adalah novel yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung pengajaran tentang tingkah laku yang baik dan akan mudah diterima oleh masyarakat pembaca. Karena mereka seolah-olah berada di tengah-tengah cerita. Bila seseorang sedang membaca, apalagi kisahnya hampir sama dengan yang dialaminya, bisa jadi pembaca tersebut akan menangis dan tertawa sendiri. Besar kemungkinan lahirnya sebuah karya sastra besar seperti novel itu dilatarbelakangi oleh motivasi pengarang untuk menyampaikan pesan berdasarkan pengalaman pribadinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti dalam novel ini sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.
2. Nilai Pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi .
3. Pandangan seseorang terhadap kehidupan sosial dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.
4. Permasalahan yang terjadi karena siswa malas membaca buku novel laskar pelangi karena buku nya terlalu tebal yaitu sekitar 300 halaman

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pernyataan dan identifikasi masalah yang dikemukakan telah



ditemukan berbagai hal-hal yang menarik dari masalah yang akan dikaji peneliti, walau demikian tidak semua permasalahan tersebut dapat diteliti mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan membahas beberapa permasalahan yang terkait yaitu:

1. Unsur Intrinsik novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata
2. Nilai Pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah penelitian yang perlu dibahas. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur intrinsik novel Laskar Pelangi ?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam Novel Laskar pelangi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai yaitu mendiskripsikan

1. Unsur intrinsik dalam Novel Laskar pelangi
2. Nilai Pendidikan karakter dalam Novel laskar pelangi

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan nilai nilai moral, khususnya dalam novel

*Laskar*

*Pelangi*

- b. Penelitian ini dapat memberikan hidup yang penuh dengan perjuangan

##### **2. Manfaat. Praktis**

- a. Penelitian dapat memperdalam pengetahuan mengenai nilai nilai pendidikan

karakter yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi

- b. Penelitian dapat memberikan informasi dan sumbangan kepada pembaca mengenai nilai moral yang dapat di petik

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A.Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada novel Laskar Pelangi dapat di simpukan sebagai berikut :

Unsur intrinsik dalam novel ini yaitu:

##### **a.Tema**

Tema adalah dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel .Tema merupakan ide sebuah cerita yang dituangkan pengarang melalui tindakan-tindakan tokoh cerita ,terutama tokoh utama Tema dari Novel laskar pelangi ini menceritakan keresahan kecemasan perjuangan dan semangat para siswa yang bersekolah di SD Muhamadiyah belitung. Keterbatasan bukan halangan untuk tetap semangat bersekolah dan mengejar cita-cita.Suka, duka, kekonyolan dan haru biru turut mewarnai jalannya cerita di novel ini.novel ini juga berisikan persahabatan.

##### **b.Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan merupakan pelaku cerita seorang yang berkaitan dalam novel Tokoh merupakan pelaku cerita seseorang yang berkaitan dalam novel (Nurgiantoro, 2013:170) .Penokohan merupakan watak atau karakteristik yang dimiliki oleh setiap tokoh cerita (Jones dalam Nurgiantoro, 2013:175).Tokoh dan

penokohan dalam sebuah cerita saling berhubungan. Tokoh yang akan dianalisis merupakan tokoh-tokoh yang dianggap penting sebagai penggerak dan pembentuk cerita, serta kemunculannya berpengaruh pada jalan cerita. Tokoh utama dalam novel ini yaitu 10 anak yang bersekolah di SD Muhammadiyah Belitung terletak pada kutipan

“genap 10 orang mus !” kata Guru Harfan pada Guru Mus sambil tersenyum lebar pula (Nurgiyantoro, 2013 :170).

### c. Plot atau Alur Cerita

Alur atau plot adalah urutan peristiwa yang diceritakan dari awal munculnya konflik sampai akhir atau penyelesaian dari sebuah karya sastra yang ingin dikaji. Tanpa adanya alur yang jelas maka ide cerita yang ingin disampaikan tidak dapat terlaksana dengan baik. Alur cerita di novel “Laskar Pelangi” menggunakan jenis alur maju. Hal ini dibuktikan dengan penulisan cerita yang begitu bersitegang dari awal cerita mulai dari cerita ketegangan yaitu sekolah muhadiah Belitung yang mau di tutup pemerintah sampai ada titik temu karena ada seorang anak yang mau mendaftar kan diri untuk menjadi murid di SD Muhammadiyah Belitung. Sehingga murid di SD muhammadiyah Belitung tidak ditutup. Terletak pada kutipan

### d. Latar

Latar tempat yang digunakan dalam novel “Laskar Pelangi” diantaranya yakni:

Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Belitung Terletak pada kutipan  
Pagi itu , waktu aku kecil,aku duduk dibangku panjang di depan sebuah kelas  
(Laskar Pelangi., 2021:1)

### e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan unsur dalam sebuah cerita . Sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan dirinya terhadap sebuah cerita .Dalam novel laskar pelangi adalah sudut pandang pertama, yakni tokoh aku yaitu (Ikal)

Terletak pada kutipan

Aku semakin kalut melihat tangan peserta lain mulai meraba bel di depan mereka, siap menyalak. (Laskar Pelangi., 2021:232)

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai yang terkandung dalam sastra. Peneliti hanya terbatas meneliti mengenai masalah konteks sosial pengarang dan nilai sosial dalam novel *Laskar Pelangi*. Namun demikian, dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*

## Daftar Pustaka

- Ali, Moh. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Alwi, Hasan dan Sugono, Dendy. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Aminuddin. 1993. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Anwar, Wajis. 1985. *Filsafat Estetika*. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atmaja. 1986. *Buku Lengkap Bahasa Indonesia dan Peribahasa*. Jakarta: PustakaWidyatama
- Azwar. 1985. *Metode Penelitian*. Jogja: Pustaka Pelajar.
- Broto, A.S. 2009. *Metode Proses Belajar-Mengajar Berbahasa Dewasa Ini*. Solo: Tiga Serangkai.
- Damono, S Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Pusat Penelitian Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta : UGM.

Hirata, Andrea. 2021. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta : Bentang

Keraf, Gorys . 1994. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores : Nusa Indah.

Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.

Moleong Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 1999. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali.

# LAMPIRAN